

**Pengaruh Bullying Terhadap Minat Siswa
Smp N 3 Weleri Untuk Menjadi Atlet****Ayu Prasetyowati^{1✉}, Anirotul Qoriah²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**Article History***Received : 30 Juny 2022**Accepted : November 2022**Published : November 2022***Keywords***Bullying; Interest; Athlete***Abstract**

Bullying seringkali dianggap sebagai proses perkembangan yang wajar dialami oleh anak-anak maupun remaja, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis bagi pelaku dan korban. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran umum, faktor penyebab dan pengaruh yang ditimbulkan *bullying* terhadap minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Weleri berjumlah 110 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memahami tentang gambaran umum *bullying*. Faktor keluarga merupakan pemicu terbesar terjadinya perilaku *bullying*. *Bullying* tidak mempengaruhi minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet. Simpulan dari penelitian ini adalah kurangnya sosialisasi atau pembekalan tentang *bullying* dari sekolah maupun keluarga, sehingga memiliki wawasan yang kurang. Faktor keluarga merupakan pemicu terjadinya perilaku *bullying* karena kurangnya perhatian dari orang tua terutama pada anak-anak *broken home*. *Bullying* bukan merupakan faktor penghambat minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet.

Abstract

Bullying is often considered a natural developmental process experienced by children and adolescents, so that it can affect the physical and psychological growth and development of both the perpetrator and the victim. The purpose of this study was to determine the general description, causal factors and effects of bullying on the interest of students of SMP N 3 Weleri to become athletes. This study uses a quantitative method with a descriptive research design. The population in this study were all students participating in extracurricular sports at SMP N 3 Weleri totaling 110 students. Data collection techniques used questionnaires, observation, documentation, and unstructured interviews. The data analysis technique used descriptive statistics. The results of this study indicate that many students do not understand the general picture of bullying. Family factors are the biggest trigger for bullying behavior. Bullying does not affect the interest of SMP N 3 Weleri students to become athletes. The conclusion of this study is the lack of socialization or debriefing about bullying from school and family, so that they have less insight. Family factors are a trigger for bullying behavior due to lack of attention from parents, especially for children from broken homes. Bullying is not a factor inhibiting the interest of SMP N 3 Weleri students to become athletes.

How To Cite:

Prasetyowati A., & Qoriah A., (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Minat Siswa Smp N 3 Weleri Untuk Menjadi Atlet. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 578-583

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* merupakan sesuatu yang umum terjadi pada siapapun kapanpun, dan dimanapun. Sehingga sebagian masyarakat menganggap tindakan *bullying* sebagai hal yang sepele, terutama *bullying* yang terjadi pada lingkungan keluarga (Janitra & Prasanti, 2017). Menurut (Sejiwa, 2008) *bullying* adalah suatu tindakan yang terjadi akibat adanya kekuatan/kekuasaan yang disalahgunakan oleh seseorang/kelompok, baik yang dilakukan sesekali ataupun terus menerus. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*, mulai dari faktor pribadi anak, lingkungan, sosial keluarga, hingga lingkungan sekolah (Cerezo, 2009). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1a, "Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain". Namun pada kenyataannya, *bullying* dapat dialami oleh siswa laki-laki maupun perempuan dan bisa terjadi kapan saja, baik saat berada di dalam kelas, setelah pulang sekolah, sebelum berangkat sekolah, atau selama istirahat sekolah (Dardiri, Hanum, & Raharja, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) 2 dari 3 remaja perempuan/laki-laki berusia 13-17 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya. *Bullying* menjadi masalah yang signifikan bagi anak-anak berbakat dan remaja awal, 1 dari 5 siswa laki-laki berbakat merupakan pelaku *bullying* di kelas 8, selain itu banyak siswa laki-laki yang terlibat dalam perilaku *bullying* pada kelas 8 dan terus meningkat hingga dapat berlanjut ke SMA (Peterson & Ray, 2006). Menurut Syamsu Yusuf LN (2004:26) remaja awal memiliki karakter yang buruk dalam berprestasi maupun bersosial. Banyaknya insiden *bullying* memberikan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis bagi pelaku dan korban. Sehingga muncul perasaan rendah diri, takut, tertekan dan depresi berat pada remaja (Waliyanti & Kamilah, 2019). Penyesuaian sosial yang buruk membuat korban *bullying* merasa takut untuk pergi ke sekolah dan menarik diri dari pergaulan, sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya (Dwipayanti & Indrawati, 2014).

Ani (2018) menyatakan bahwa penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan yang dimulai dari diri anak tersebut dan lingkungan anak. Salah satu penanganan pencegahan yang berasal dari diri anak sendiri yaitu dengan peningkatan penghargaan diri anak atau disebut dengan *self esteem*. Peningkatan *self esteem* dapat dilakukan dengan peningkatan beberapa komponen *self esteem*, misalnya *feeling of belonging*, *feeling of competence* dan *feeling of worth*. Selain itu, peran guru dan orang tua

juga sangat menentukan dalam peningkatan *self esteem* anak untuk pencegahan kasus *bullying*.

Menurut Maslow (1943), manusia memiliki kebutuhan dasar yang terdiri dari lima tujuan, secara singkat sebagai berikut : fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga merupakan bentuk ekspresi seseorang untuk mencari sumber kebahagiaan dan kepuasan diri, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental (Sitepu, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1, "Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat" yang didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 4, "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Dengan menjadi seorang atlet, potensi dan minat pada bidang olahraga dapat tersalurkan, sehingga mereka dapat menunjukkan kepada semua orang bahwa dengan berprestasi, keberadaan mereka dapat diakui (Kurnia & Apsari, 2020).

SMP N 3 Weleri merupakan SMP Negeri yang terletak di dalam sebuah Desa Sumberagung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Sejak tahun 1997, SMP N 3 Weleri dikenal berprestasi dalam bidang olahraga dan pramuka. Selain terkenal dalam bidang olahraga dan pramuka, SMP N 3 Weleri terkenal dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada lingkungan sekolah yang dilakukan siswa dengan siswa, guru dengan guru, maupun guru dengan siswa. Kegiatan *bullying* dilakukan tanpa disadari oleh pelaku maupun korban. Mereka menganggap *bullying* sebagai bahan candaan, tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi.

Kegiatan *bullying* tersebut juga pernah dialami oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menjadi korban *bullying* dari guru, kakak kelas dan teman sekelas. Peneliti juga pernah berperan saksi *bullying* yang memilih untuk bersikap diam karena perasaan takut jika membela korban *bullying*, akan turut menjadi korban selanjutnya. Kegiatan *bullying* yang biasanya dilakukan adalah *bullying* fisik dan non-fisik. Siswa laki-laki biasanya cenderung melakukan *bullying* fisik, contohnya : memukul, mendorong, menarik baju, merusak barang, dan memalak yang disertai dengan ancaman. Sedangkan siswa perempuan dan guru cenderung melakukan *bullying* non-fisik yang diikuti dengan *bullying* fisik, contohnya : mengucilkan, mendiamkan, bergosip, membentak, memaki, menghina, meledek, mencela, dan mempermalukan sambil menendang, mencubit atau memukul. Sebagian dari kegiatan *bullying* ini tidak diketahui oleh pihak sekolah maupun orang tua, karena adanya ancaman yang diberikan pelaku kepada korban *bullying*.

Hasil wawancara dengan Erowati, S.Pd dan Adi Priyo Handoko, S.Pd selaku guru PJOK SMP N 3 Weleri, mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* sering terjadi dari masa ke masa. Adanya tingkatan antara senior dan junior menyebabkan pelaku *bullying* ingin

mendapatkan pengakuan bahwa mereka memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga tidak ingin di anggap remeh. Salah satu hal yang membuat pelaku maupun korban *bullying* tertarik menjadi atlet adalah mereka ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa mereka hebat, sehingga tidak dapat di anggap remeh. Beberapa siswa pelaku *bullying* memiliki minat untuk menjadi atlet dengan mengikuti ekstrakurikuler, yaitu : Pencak Silat, Taekwondo, Basket, dan Futsal. Sedangkan siswa korban *bullying* memiliki minat yang kurang untuk menjadi atlet.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna membuktikan teori yang sudah ada dengan terdapat perbedaan pada responden, tempat, dan tahun penelitian. Dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu, dukungan teori dan hasil observasi, maka kiranya penting diadakan penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Bullying* terhadap Minat Siswa SMP N 3 Weleri untuk Menjadi Atlet”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara meluas, akan tetapi hanya memberikan gambaran populasi secara umum. Menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket/tes dengan sumber data minimal 30 orang dan menggunakan teknik analisis data statistik untuk memecahkan masalah penelitian (Syatori Nasehudin & Gozali, 2015:62-77). Menurut Mulyadi (2011) jenis penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang memiliki hasil valid dengan kesimpulan secara umum pada populasi. Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang berpusat pada penyelesaian masalah (Tjutju Soendari, 2012) Penelitian ini menggunakan penelitian khusus jenis kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.

Penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu pengaruh *bullying* terhadap minat siswa untuk menjadi atlet. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Weleri dengan jumlah 110 siswa yang terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan, sampel yang di pilih yakni seluruh anggota populasi atau seluruh siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Weleri. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) angket atau kuesioner, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyusun beberapa item pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, agar pengumpulan data dapat tersusun dengan sistematis dan data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang akurat dan detail. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015:207-208) yaitu, “Statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP N 3 Weleri merupakan salah satu SMP Negeri di Kabupaten Kendal bagian barat, yang terletak di Jl. Sumberagung-Ngasinan, Desa Sumberagung, Kecamatan Weleri, Jawa Tengah. Dikepalai oleh Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd. serta 31 guru yang berfokus pada mapelnya, 305 siswa laki-laki, dan 241 siswi perempuan. Kurikulum yang di terapkan yaitu kurikulum 2013 yang sesuai dengan visi dan misi SMP N 3 Weleri, yaitu : berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan. SMP N 3 Weleri merupakan satu-satunya SMP Negeri yang terletak didalam sebuah desa di Kecamatan Weleri, sehingga banyak masyarakat Weleri maupun Kendal yang tidak mengetahui lokasi SMP N 3 Weleri ini berdiri. Sejak tahun 1997, SMP N 3 Weleri dikenal berprestasi dalam bidang olahraga dan pramuka, yaitu : Juara 1 Provinsi kick boxing putra, Juara 1 Kabupaten basket putri, Juara 1 Kabupaten Taekwondo putra, Juara 2 Kabupaten tenis meja putri, Juara 2 Kabupaten Pencak Silat, dan Juara umum pramuka. Selain terkenal dalam bidang olahraga dan pramuka, SMP N 3 Weleri terkenal dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada lingkungan sekolah yang dilakukan siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa. Terdapat beberapa kasus *bullying* SMP N 3 Weleri, yaitu : pemalakan, *cyber bullying*, *bullying* fisik, dan *bullying* non-fisik. Kegiatan *bullying* dilakukan tanpa disadari oleh pelaku maupun korban. Mereka menganggap *bullying* sebagai bahan candaan, tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi.

Hasil yang diperoleh merupakan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner mengenai pengaruh *bullying* terhadap minat siswa. Selain itu data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PJOK, guru BK dan sebagian siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga di SMP N 3 Weleri. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai persentase dari pengaruh *bullying* terhadap minat untuk menjadi atlet. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bagaimana para siswa terhadap pengetahuan siswa tentang *bullying* dan minat siswa untuk menjadi atlet.

1. Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying*

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. *Bullying* sering terjadi ketika seorang anak mempunyai kekurangan, baik secara fisik maupun mental. (Amalia, Oktaviyana, & Rahmayanti, 2021). *Bullying* adalah penindasan fisik maupun mental yang dilakukan secara berulang kali oleh seseorang/kelompok dengan menyalahgunakan kekuatan/kekuasaan (Wong, 2004).

Bullying adalah suatu tindakan yang terjadi ketika seorang siswa membuat siswa lain merasa tidak nyaman dengan sengaja dan terjadi berulang kali (Salmivalli, Kärnä, & Poskiparta, 2011). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah kebiasaan seseorang yang mengganggu kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah untuk mendapatkan pengakuan bahwa mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pengaruh *bullying* terhadap minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dengan responden sebanyak 110 siswa dapat dilihat bahwa terdapat 6% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju tentang *bullying* yang diartikan ada beberapa siswa yang menyatakan sangat memahami *bullying*, lalu 19% siswa menjawab setuju yang diartikan memahami *bullying*, kemudian 49% siswa menjawab tidak setuju yang diartikan para siswa tersebut sedikit atau cukup memahami *bullying*, lalu sisanya 26% siswa menjawab sangat tidak setuju yang diartikan sangat tidak paham mengenai *bullying*. Didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa yang mengatakan bahwa sosialisasi tentang *bullying* tidak pernah dilakukan karena keterbatasan waktu.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Bullying

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*, yaitu : pelaku *bullying*, korban *bullying*, saksi *bullying*, individu, keluarga dan lingkungan. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah situasi yang tercipta karena adanya pertemuan antara pelaku *bullying*, korban *bullying* dan saksi *bullying* dalam satu tempat, yang di pengaruhi oleh individu, keluarga dan lingkungan.

2.1 Faktor Keluarga atau Orang tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pengaruh keluarga terhadap terjadinya *bullying* siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dengan responden sebanyak 110 siswa dapat dilihat bahwa terdapat 44% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju tentang *bullying* yang diartikan ada beberapa siswa yang menyatakan sangat setuju jikalau faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu 50% siswa menjawab setuju yang diartikan ada beberapa siswa yang setuju apabila faktor keluarga berpengaruh terhadap terjadinya *bullying* kemudian 5% siswa menjawab tidak setuju yang diartikan para siswa tersebut kurang setuju apabila faktor keluarga berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu sisanya 1% siswa menjawab sangat tidak setuju yang diartikan siswa sangat tidak setuju apabila faktor *bullying* dikarenakan lingkungan keluarga. Didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak diberi uang saku karena orang tua yang bercerai atau ditinggal keluar negeri, selalu dibandingkan dengan orang lain, dan kurang diperhatikan oleh orang tua.

2.2 Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pengaruh lingkungan sekolah terhadap terjadinya *bullying* siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dengan responden sebanyak 110 siswa dapat dilihat

bahwa terdapat 34% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju tentang *bullying* yang diartikan ada beberapa siswa yang menyatakan sangat setuju jikalau faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu 63% siswa menjawab setuju yang diartikan ada beberapa siswa yang setuju apabila faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap terjadinya *bullying* kemudian 2% siswa menjawab tidak setuju yang diartikan para siswa tersebut kurang setuju apabila faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu sisanya 1% siswa menjawab sangat tidak setuju yang diartikan siswa sangat tidak setuju apabila faktor *bullying* dikarenakan lingkungan sekolah. Didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa menganggap bahwa mengganggu teman merupakan sebuah candaan untuk bersenang-senang, agar dianggap keren dan sebuah menjadi tradisi yang diturunkan oleh para senior ketika mengikuti kegiatan PPDB, OSIS, pramuka, maupun ekstrakurikuler.

2.3 Faktor Teman Sepermainan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pengaruh teman sepermainan terhadap terjadinya *bullying* siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dengan responden sebanyak 110 siswa dapat dilihat bahwa terdapat 38% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju tentang *bullying* yang diartikan ada beberapa siswa yang menyatakan sangat setuju jikalau faktor teman sepermainan sangat berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu 56% siswa menjawab setuju yang diartikan ada beberapa siswa yang setuju apabila faktor teman sepermainan berpengaruh terhadap terjadinya *bullying* kemudian 5% siswa menjawab tidak setuju yang diartikan para siswa tersebut kurang setuju apabila faktor teman sepermainan berpengaruh terhadap terjadinya *bullying*, lalu sisanya 1% siswa menjawab sangat tidak setuju yang diartikan siswa sangat tidak setuju apabila faktor *bullying* dikarenakan teman sepermainan. Didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa menganggap bahwa ketika teman sepermainan melakukan sesuatu yang umum dilakukan oleh semua orang, maka mereka menganggap bahwa *bullying* dalam pertemanan merupakan suatu hal yang wajar karena dilakukan oleh semua orang dan dianggap sebagai bahan candaan.

3. Pengaruh Bullying Terhadap Minat Menjadi Atlet

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pengaruh *bullying* terhadap minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dengan responden sebanyak 110 siswa dapat dilihat bahwa terdapat 6% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju tentang *bullying* yang diartikan ada beberapa siswa yang menyatakan sangat setuju jika *bullying* berpengaruh terhadap minat siswa menjadi atlet, lalu 19% siswa menjawab setuju yang diartikan ada beberapa siswa yang setuju jika *bullying* berpengaruh terhadap minat siswa menjadi atlet, kemudian 52% siswa menjawab tidak setuju yang diartikan para siswa tersebut kurang setuju jika *bullying* berpengaruh terhadap minat siswa menjadi atlet, lalu sisanya 23% siswa menjawab sangat tidak setuju yang diartikan siswa sangat tidak setuju jika *bullying*

berpengaruh terhadap minat siswa menjadi atlet. Didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa berolahraga merupakan sarana untuk melarikan diri, melampiaskan kemarahan, dan mencari kesenangan.

SIMPULAN

Banyak siswa yang kurang memahami tentang gambaran umum *bullying*, seperti pengaruh *bullying*, sebab dan akibat dari tindakan *bullying* yang terjadi pada lingkungan sekolah maupun lingkungan bermainnya, karena tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau pembekalan tentang *bullying* dari sekolah maupun keluarga, dan dibuktikan dari 110 responden terdapat 6% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju, 19% siswa menjawab setuju, 49% siswa menyatakan tidak setuju dan 26% siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Faktor keluarga merupakan pemicu yang paling besar terjadinya *bullying* di sekolah karena kurangnya perhatian dari orang tua terutama pada anak-anak *broken home* dengan dibuktikan dari 110 responden terdapat 44% siswa menyatakan sangat setuju, 50% siswa menjawab setuju, 5% siswa menjawab tidak setuju dan 1% siswa menjawab sangat tidak setuju.

Bullying tidak mempengaruhi minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet dibuktikan dari 110 responden 6% siswa yang memberikan jawaban sangat setuju, 19% siswa menjawab setuju, 52% siswa menjawab tidak setuju dan 23% siswa menjawab sangat tidak setuju. Respon positif siswa dalam menghadapi *bullying* berdampak besar pada pengembangan minat dan bakat, terutama dalam bidang olahraga. Selain digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat, sebagian dari mereka juga menganggap bahwa, kegiatan olahraga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melarikan diri dan melampiaskan kemarahan akibat adanya perilaku *bullying*. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tekad dan keinginan yang kuat dalam bidang olahraga, baik itu pelaku maupun korban *bullying*, maka mereka dapat menjadi seorang atlet hebat. Dibuktikan dengan 110 responden 52% siswa memberikan jawaban tidak setuju dan 23% siswa menjawab sangat tidak setuju jika *bullying* sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi atlet. *Bullying* bukan merupakan faktor penghambat minat siswa SMP N 3 Weleri untuk menjadi atlet, yang dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa tidak berminat untuk menjadi atlet.

REFERENSI

- Amalia, M., Oktaviyana, C., & Rahmayanti, Y. (2021). Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Siswa. *Idea Nursing Journal*, *XII*(3), 47–54. <https://doi.org/10.52199/inj.v12i3.22469>
- Ani, D. F. N. A. (2018). SELF ESTEEM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR UNTUK PENCEGAHAN KASUS BULLYING. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, *6*(1), 36–46. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Cerezo, F. (2009). Bullying : análisis de la situación en las aulas españolas. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, *9*(3), 383–394.
- Dardiri, A., Hanum, F., & Raharja, S. (2020). The Bullying Behavior in Vocational Schools and its Correlation with School Stakeholders. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 691–706.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(2), 251–260.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, *6*(1), 23–33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Kemen PPPA Luncurkan Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja SNPHAR Tahun 2018. Retrieved June 13, 2021, from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2123/kemen-pppa-luncurkan-hasil-survei-nasional-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snpnar-tahun-2018>
- Kurnia, R. M., & Apsari, N. C. (2020). Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas dalam Meningkatkan Motivasi untuk Meraih Prestasi. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *1*(1), 43–53.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, *50*(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *15*(1), 127–138.
- Peterson, J. S., & Ray, K. E. (2006). Bullying and the Gifted : Victims , Perpetrators , Prevalence , and Effects. *Gifted Child Quarterly*, *50*(2), 148–168. <https://doi.org/10.1177/001698620605000206>
- Salmivalli, C., Kärnä, A., & Poskiparta, E. (2011). Counteracting bullying in Finland : The KiVa program and its effects on different forms of being bullied. *International Journal of Behavioral Development*, *35*(5), 405–411. <https://doi.org/10.1177/0165025411407457>
- Sejiwa. (2008). *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sitepu, I. D. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, *03*(02), 99–112.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: UPI Stuss.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatori Nasehudin, T., & Gozali, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23

- Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Waliyanti, E., & Kamilah, F. (2019). Bullying of adolescent in Yogyakarta: Responses and impacts. *JKKI: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 265–270. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol10.Iss3.art9>
- Wong, D. S. W. (2004). School Bullying and Tackling Strategies in Hong Kong. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 48(5), 537–553. <https://doi.org/10.1177/0306624X04263887>
- Yusuf LN, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.